

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN DIGITAL, PENDIDIKAN, DAN PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL

Moh. Hairudin Anwari^{*1}, Roni Firdaus², Moh. Zaki Hasim³, Moh. Sofyan Efendi⁴, Khoirul Umam⁵, Achmad thufaily⁶, Zainullah⁷, Aidi Ma'mun⁸, Moh.Iqbalis Surur⁹, Moh. Musbit¹⁰, Moh. Rofiq¹¹, Moh. Roihanul Jinan¹², Hayatullah¹³

^{*1,6}Prodi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Annuqayah, Sumenep

^{2,9,10}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Annuqayah, Sumenep

³Prodi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Annuqayah, Sumenep

^{4,7}Prodi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Universitas Annuqayah, Sumenep

⁵Prodi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Annuqayah, Sumenep

⁸Prodi Perbankan Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Universitas Annuqayah, Sumenep

^{11,12} Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Universitas Annuqayah, Sumenep

¹³Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Annuqayah, Sumenep

Email : *didinledwyn@gmail.com

Abstrak: Pembangunan desa di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup dengan memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan infrastruktur, dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan, sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014. Namun, beberapa desa seperti Badung di Proppo masih kekurangan pemberdayaan digital, pendidikan, dan pengembangan potensi lokal. Badung memiliki potensi sumber daya alam yang belum tergali dalam produksi pangan, tetapi sumber daya manusia yang ada kesulitan untuk mengoptimalkannya. Ketidadaan data digital tentang Badung menghambat pemangku kepentingan untuk memahami profilnya. Inisiatif diperlukan untuk pemberdayaan digital, pendidikan, dan pengembangan potensi lokal, dengan program yang diusulkan seperti pelatihan literasi digital dan pelatihan pengolahan pangan di bawah kegiatan Pengabdian Masyarakat. Pendekatan kami melibatkan wawancara dengan anggota masyarakat, diikuti oleh seminar literasi digital dan pelatihan pembuatan tepung mocaf untuk meningkatkan kesadaran tentang teknologi dan potensi lokal. Kontribusi kami meliputi pengorganisasian seminar dan pelatihan bersama dengan pihak berwenang desa.

Kata kunci: Kesejahteraan, Pemberdayaan Digital, Pengembangan Potensi Lokal

I. PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan agregat.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut (Sunarti, 2012), Kesejahteraan

adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat

Pembangunan desa di Indonesia pada dasarnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, (PERBUB, 2014). Namun, pada kenyataannya, masih terdapat banyak desa di Indonesia yang belum sejahtera dan tertinggal secara ekonomi dan sosial. Oleh karenanya, berbagai program pengembangan desa turut didorong oleh pemerintah agar hasil pembangunan dapat segera dirasakan, salah satunya yaitu melalui Pemberdayaan Digital, Pendidikan, dan Pengembangan Potensi Lokal.

Namun sayangnya, masih terdapat desa yang belum optimal dalam Pemberdayaan digital, Pendidikan, Pengembangan Potensi Lokal di wilayahnya, salah satunya yaitu Desa Badung, Proppo. Desa Badung terletak di Kecamatan Proppo, Kab. Pamekasan, Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 3,22 km² dengan jumlah penduduk 3.387, laki-laki (1.706) dan Perempuan (1.681) (Harun, 2024). Desa ini jarang dikenal oleh masyarakat luas karena adanya nama desa yang hampir sama dan berdekatan yaitu Larangan Badung, dan akses terhadap informasi mengenai Desa Badung masih menjadi kendala besar. Tidak adanya sumber data dan informasi secara digital menyulitkan pihak-pihak terkait untuk mengetahui potensi dan profil desa Badung. Desa Badung secara Sumber Daya Alam (SDA) memiliki banyak potensi untuk ditingkatkan seperti salah satunya pengelolaan hasil pangan, namun penerapannya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki belum bisa mengatasi sumber daya alam secara optimal dan efisien. Maka dari itu kami menyorot dua permasalahan seperti di tabel berikut:

Sasaran	Masalah
Pemerintah Desa	Digitalisasi Desa: <ul style="list-style-type: none">– Pemerintah desa kurang memahami tentang teknologi saat ini– Kurangnya pengetahuan pemerintah desa dalam mengelola dan mengembangkan website.
Petani/Masyarakat	Olahan Pangan: <ul style="list-style-type: none">– Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada.– Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola hasil panen untuk menjadi produk yang lebih unggul.

Maka dari itu perlu adanya kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pemberdayaan digital, pendidikan, dan pengembangan potensi lokal. Untuk mencapai hal tersebut, kami menawarkan pelatihan literasi digital dan pelatihan olahan pangan

II. METODE PENELITIAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang dirancang untuk memberikan mahasiswa pengalaman langsung dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari sekaligus berkontribusi kepada masyarakat. Pada tahun 2024-2025 M, kegiatan KKN posko 52 ini dilaksanakan berbentuk pengabdian selama satu bulan di desa Badung Proppo, Pamekasan.

Pengabdian ini, dilakukan dengan menggunakan beberapa metode terintegrasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan beberapa program. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan, dimana masyarakat desa Badung dilibatkan dalam setiap kegiatan. Metode ini bertujuan agar masyarakat mempunyai rasa memiliki

terhadap program yang dijalankan dan dapat melanjutkan secara mandiri setelah proyek selesai. Metode ini terbagi menjadi beberapa bagian:

1. Pendekatan Partisipatif (*Participatory Approach*)

Melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan lokal, termasuk agen utama perubahan. Partisipasi masyarakat dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, dengan harapan agar seluruh masyarakat lebih terlibat dalam mengambil tanggung jawab keberhasilan proker.

2. Pemberdayaan Digital

Memberikan pengetahuan dalam pemanfaatan informasi dan teknologi digital untuk meningkatkan akses masyarakat Badung terhadap pasar yang lebih luas. Tujuan dari pemberdayaan digital ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Badung dalam memanfaatkan teknologi guna memperluas pemasaran produk lokal dan meningkatkan komunikasi.

3. Pengembangan Potensi Lokal

Pendekatan ini mencakup identifikasi potensi ekonomi lokal seperti produk pertanian dan lain-lain. Melalui pelatihan di bidang manufaktur, pengemasan dan pemasaran, masyarakat didorong untuk menghasilkan produk pertanian yang lebih baik dan bernilai pasar lebih tinggi. Model ini mengacu pada pendekatan berbasis sumber daya yang berfokus pada kekuatan yang ada di masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Aktivitas

Berdasarkan analisis situasi yang dihasilkan dari kegiatan survey awal di Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan yang menyebutkan bahwa desa badung tertinggal di bidang teknologi dan pemahaman dalam pengelolaan hasil pangan. Berdasarkan hasil diskusi, perangkat desa menginginkan adanya seminar literasi digital dan pelatihan olahan pangan untuk penelitian yang lebih mendasar dan mudah dilaksanakan. Hasil diskusi disepakati diadakan seminar dan pelatihan.

Kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk membantu Desa Badung dalam mengatasi permasalahan yang mereka miliki, yaitu ketertinggalan di bidang teknologi dan pemahaman dalam pengelolaan hasil pangan. Kegiatan pengabdian telah ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada tanggal 27 agustus s.d 23 september 2024.

Kami melakukan beberapa strategi dalam pengabdian. Pertama, melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, wancara tersebut penting untuk dilakukan karena tokoh masyarakat adalah orang yang disegani oleh masyarakat dan lebih memahami kondisi sosial masyarakat.

Peneguhan sosial masyarakat sangatlah penting untuk dilakukan karena menentukan langkah selanjutnya yang akan kami ambil dan dapat diterima dengan mudah dikalangan masyarakat. Setelah tahapan wawancara selesai, kami telah mempunyai gambaran yang akan dilakukan disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat.

Tahapan kedua mengadakan seminar literasi digital dan pelatihan pembuatan tepung *mocaf*, tahapan ini merupakan tahapan utama yang kami lakukan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya teknologi dan pengembangan potensi lokal. Kami mengambil langkah mengadakan seminar dan pelatihan karena lebih mudah untuk memberikan himbauan dan lebih mudah untuk memberikan materi terkait pemberdayaan digital dan pengembangan potensi lokal, untuk mengumpulkan masyarakat, kami menggunakan strategi dengan menyebar undangan untuk mengikuti seminar dan pelatihan. Undangan disini tidak seluruh dari kalangan masyarakat akantetapi, masyarakat yang dianggap dapat menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan

oleh narasumber, dan juga kelompok masyarakat yang dapat mengelola hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan seperti kelompok ibu- ibu PKK.

Seminar literasi digital dan pelatihan olahan pangan (pembuatan tepung *mocaf* dari singkong), kami mendatangkan narasumber dari dosen Universitas Annuqayah. Dosen yang kami datangkan dari UA dianggap lebih memahami tentang teknologi dan olahan pangan karena dosen tersebut memang ahli dalam bidangnya agar lebih mudah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat. Kami melakuakan seminar literasi digital pada Tanggal 21 September 2024 dan pelatihan olahan pangan (pembuatan tepung *mocaf* dari singkong) pada tanggal 08 September 2024. Beberapa starategi inilah yang kami lakukan untuk memeberikan pemahaman kepada masyarakat di desa Badung terkait pemberdayaan digital dan pengembangan potensi lokal.



Gambar 1. 1 Pelatihan Olahan pangan (Pembuatan Tepung Mocaf dari Singkong)



Gambar 1. 2 Seminar Literasi Digital

B. Penyelesaian Masalah

Konstribusi yang dilakukan ialah melaui ide yaitu kami awalnya melakukan diskusi dengan kepala desa dan aparatnya untuk mengadakan seminar dan pelatihan. Hasil dari diskusi kami, kepala desa dan aparat telah menyetujui untuk mengadakan seminar dan pelatihan, maka kami mengadakan rapat untuk menentukan tanggal dan narasumber yang akan dihadirkan. Setelah rapat selesai, kami menentukan ada dua kegiatan yaitu yang pertama seminar dengan judul “Pemberdayaan Digital” dengan tema “Seminar Literasi Digital” dan dilaksanakan pada tanggal 21 September 2024. Kami berharap diadakannya seminar ini dapat memberikan pemahaman kepada aparat desa terkait pentingnya teknologi dalam memebentuk kesiapan aparat desa akan *launching*-nya Digital Desa. Yang kedua adalah pelatihan dengan judul “Pemberdayaan Potensi Lokal“ yang bertema “Pelatihan Olahan Pangan (Pembuatan Tepung *Mocaf* dari Singkong)” dan

dilaksanakan pada tanggal 07 September 2024. Kami berharap dengan adanya seminar dan pelatihan ini dapat memberikan pemahaman kepada aparatur desa dan masyarakat tentang teknologi dan olahan pangan (pembuatan tepung *mocaf* dari singkong) untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan digital, pendidikan, dan pengembangan potensi lokal.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Pengabdian berupa Seminar Literasi Digital di Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan telah terlaksana sesuai dengan jadwal.
2. Pengabdian berupa Pelatihan Olahan Pangan (Pembuatan Tepung *Mocaf* dari Singkong) di Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan telah terlaksana sesuai dengan jadwal dan kriteria keberhasilan.

B. Saran

Saran yang diajukan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut.

1. Hendaknya dilaksanakan kegiatan lanjutan sebagai tindak lanjut atas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, berupa pendampingan pelaksanaan penelitian.
2. Hendaknya ditindaklanjuti pula dengan kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia dalam mengelola potensi lokal.
3. Hendaknya dilaksanakan pula pendampingan dalam pembuatan produk agar pengabdian bisa bersifat berkelanjutan setelah masa pengabdian habis.

DAFTAR PUSTAKA

- Harun. (2024). *Website Resmi Desa Badung* . Diambil kembali dari digital desa: <https://badung.digitaldesa.id/>
- PERBUB. (2014, September). *UU no.6 tahun 2014*. Diambil kembali dari DataBase Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Sunarti, E. (2012). Tekanan ekonomi dan kesejahteraan objektif keluarga di perdesaan dan perkotaan. *Bogor Agricultural University*.